

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian mengenai pola konsumsi berita insidental berusaha memaparkan perbandingan pola konsumsi berita insidental di media sosial Instagram dan Facebook berdasarkan desain arsitekturnya. Pola konsumsi ini didasari oleh konsep konsumsi paparan berita insidental yang memiliki empat sifat meliputi rutinitas, temporal spasial, sosialisasi sehari-hari, dan text materialitas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh lima informan yang memiliki kartu tanda penduduk Nusa Tenggara Timur, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pola konsumsi di platform Instagram dan Facebook sebagai berikut:

1. Pola konsumsi berita bersifat text-materialitas dan temporal spasial di Instagram dan Facebook

Berdasarkan desain arsitektur fungsionalitas mengenai pendistribusian konten melalui perangkat keras yang menjadi tempat akses platform, kelima informan mengonsumsi berita melalui perangkat seluler. Konten yang dibawa oleh story di perangkat seluler dinilai mampu menyediakan informasi yang aktif serta cepat. Informasi yang disajikan melalui perangkat seluler menimbulkan kepercayaan akan suatu berita. Perangkat seluler membuat kelima informan sudah tidak lagi mengonsumsi berita tradisional seperti televisi, surat kabar, dan radio. Tetapi temuan di

masa lalu berbanding terbalik dengan temuan penelitian ini dimana para informan justru keluar untuk mengunjungi situs web seperti google untuk mengetahui berita lebih lanjut.

2. Pola konsumsi berita insidental di Instagram

Berdasarkan desain arsitektur fungsionalitas Instagram mengenai umpan siaran dan *graphics user interfaces/ GUI*, konsumsi berita dimulai ketika para informan membuka fitur *story* yang dilanjutkan dengan *reels*. Para informan menemukan *link* berita atau unggahan berita dalam bentuk video dan foto. Hal ini mendorong informan untuk mengikuti akun berita. Pengonsumsian berita pada akhirnya muncul akibat mengikuti akun berita tersebut. Di sini terlihat bahwa teman sebaya bisa mengurangi usaha individu dalam memperoleh informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan **sifat sosialisasi sehari hari** dimana teman di media sosial bertindak sebagai filter berita di media sosial.

Lebih lanjut, bentuk informasi dan berita yang dikonsumsi oleh para informan adalah video. Konten ini dibawa oleh algoritma Instagram karena adanya aktivitas berulang dalam mengonsumsi suatu informasi atau berita. Para informan menyatakan bahwa konten yang dibawa yang pada akhirnya dikonsumsi kebanyakan bukan berita melainkan hiburan. Hal ini menjelaskan sifat konsumsi berita insidental yaitu **rutinitas**.

3. Pola konsumsi berita insidental di Facebook

Berdasarkan desain arsitektur fungsionalitas Facebook mengenai umpan siaran dan GUI, konsumsi berita dimulai dari *messenger*. Para informan menemukan berita melalui kelompok atau *grup* yang dibuat di dalam fitur *messenger* dan melalui foto serta *link* atau tautan yang dibagikan oleh teman. Kelima informan hanya sesekali melihat berita atau informasi dalam bentuk foto dan tulisan. Hanya satu dari lima informan yang mengikuti akun berita. Selebihnya merasa tidak menemukan berita yang aktual dalam platform ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan **sifat sosialisasi sehari hari** dimana teman di media sosial bertindak sebagai filter berita di media sosial. Hasil di atas juga menjelaskan salah satu sifat konsumsi berita insidental yaitu **rutinitas**.

5.2 Saran

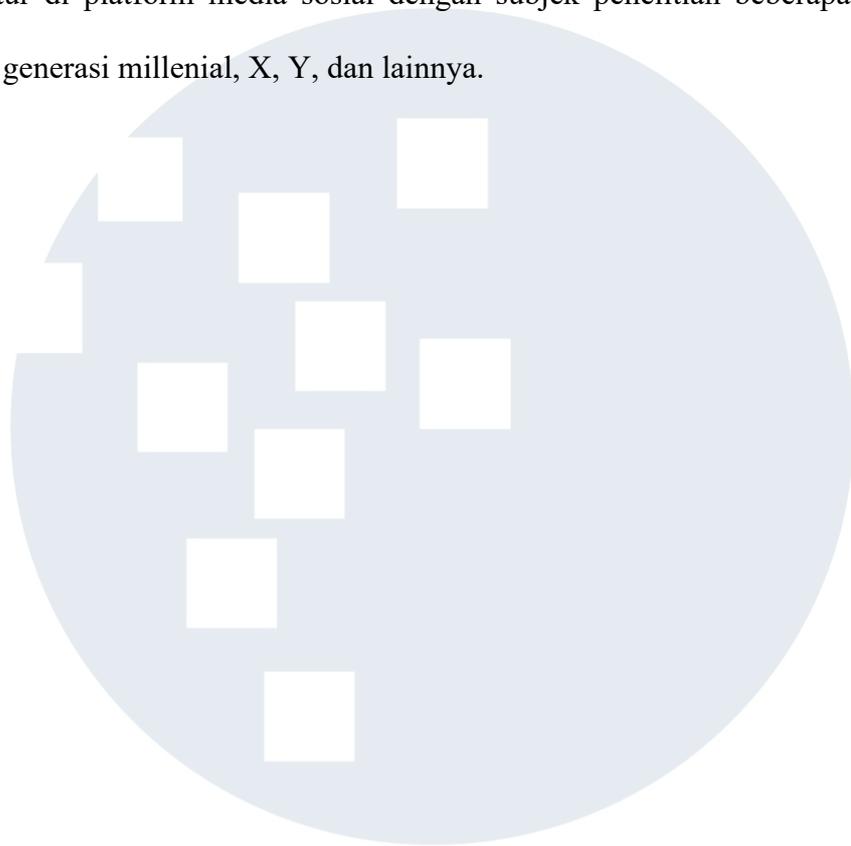
5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini juga hanya berfokus pada desain arsitektur untuk melihat pola konsumsi di dua platform yaitu Instagram dan Facebook, sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan pendekatan pada platform media sosial yang lebih beragam.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan perbandingan pola konsumsi berdasarkan desain

arsitektur di platform media sosial dengan subjek penelitian beberapa generasi seperti generasi millennial, X, Y, dan lainnya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA